BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan dasar formal adalah pada tingkat sekolah dasar, setelah itu dilanjutkan dengan perkembangan ilmu pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Mata pelajaran yang ada dan dipelajari oleh peserta didik sejak SD (Sekolah Dasar) hingga SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sederajat dan bahkan Perguruan Tinggi salah satunya adalah Matematika. Tujuan umum pembelajaran matematika bagi peserta didik yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi yaitu agar siswa memiliki keterampilan dalam: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep satu dengan yang lain, dan penerapan konsep atau algoritma untuk memecahkan permasalahan secara fleksibel, akurat, efisien, dan akurat. (2) mendiskusikan pola dan karakteristik, melakukan operasi matematika dalam proses penalaran, menulis bukti yang ada atau menjelaskan ide dan teorema matematika. (3) keterampilan dalam pemecahan suatu masalah, yaitu kemampuan memahami masalah, merumuskan strategi matematika, menyesuaikan strategi dan menginterpretasikan jalan keluar yang diperoleh. (4) sebaiknya gunakan diagram, simbol, grafik atau metode lain bertukar ide untuk memperjelas situas. (5) memiliki sikap mengakui serta adanya manfaat matematika di dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menunjukkan rasa keingintahuan juga ketertarikan dalam belajar matematika, dan perlihatkan sikap yang tekun serta percaya diri terhadap pemecahan suatu masalah.

Pengertian matematika yang dikutip oleh Erman Suherman (2003: 16) menurut Russefendi adalah daya upaya yang dilakukan oleh manusia dan berkaitan dengan sebuah ide, proses serta penalaran. Terbentuknya matematika berawal dari sebuah pengalaman lalu diproses dalam dunia nalar yang mengikuti akal sehat, diolah secara analisis atau penjabaran setelah pengkajian dan sintesis dengan akal sehat mengikuti pola yang berdasarkan pada pengetahuan faktual sehingga dapat disimpulan menjadi konsep-konsep matematika. Selanjutnya dikenal dengan istilah matematika yang berlaku secara

umum (*Universal)*, sehingga konsep yang terbentuk dapat dipahami dan dapat digunakan dengan benar.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang sering dianggap sulit bagi sebagian peserta didik di Sekolah Dasar (Siregar, 2017). Mereka menganggap jika matematika memiliki terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Terkadang mereka juga bingung serta ragu menentukan rumus mana yang digunakan dalam penyelesaian suatu soal yang diberikan. Hal ini berdasarkan data TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study)* yang diadakan setiap empat tahun sekali pada tahun 2011 untuk melihat adanya perkembangan pembelajaran matematika serta sains yang membuktikan bahwa Indonesia nilai rata-rata matematika menduduki posisi pada peringkat ke-38 dari jumlah 42 negara. Sedangkah hasil PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tahun 2009 yang dilangsungkan setiap tiga tahun sekali dan dibagi ke dalam tiga bidang utama, yaitu matematika, sains dan literasi. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa di Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3, sementara di negara lain sanggup menguasai pelajaran hingga level 4, 5, bahkan sampai level 6 (Dewi, 2017).

Mata pelajaran Matematika dipelajari di Sekolah Dasar dengan beragam materi, salah satunya adalah materi operasi hitung pecahan. Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan yang utuh (Heruman, 2007:43). Ketika membagi benda menjadi jumlah bagian yang sama besar akhirnya bagian-bagian tersebut memiliki nilai pecahan. “Banyaknya aspek matematika yang terkait dengan konsepsi dan operasi bilangan pecahan dibutuhkan dalam kehidupan nyata sehari-hari, maka keduanya penting untuk dikuasai” (Subarinah, 2006:79). Apalagi pada mata pelajaran operasi hitung pecahan yang sering kali membuat peserta didik keliru cara menjawab soal yang ada, entah dari segi soal yang memang sulit dipahami atau siswa kurang mampu dalam menjawab soal jenis tersebut.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mendapatkan hasil dari proses pembelajaran dengan baik diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Agustina Sanjaya, 2016). Hasil nilai yang diraih siswa rendah atau dibawah KKM disebabkan dengan adanya hambatan yang dapat menjadikan siswa tidak dapat belajar secara efektif dan efisien. Siswa yang

mengalami hal tersebut dapat dikatakan dengan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar sering kali ditemukan dalam mata pembelajaran Matematika

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian Haniq (2019) menemukan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, kesulitan dalam memahami konsep perhitungan pecahan, kesulitan yang disebabkan oleh ketidaktahuan tentang perkalian sebagai materi dasar, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada soal materi pecahan. Hasil penelitian Sunariah dan Rijal (2017) juga mengemukakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi pecahan yaitu terdapat 33% siswa kesulitan untuk memahami konsep pacahan sejati dengan model daerah, 55% siswa mengalami kesulitan untuk memahami makna pecahan sejati, dan 50% siswa kesulitan untuk menuliskan pembilang. Sedangkan pada penelitian Walyanda, Halini dan Yani (2018) menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan. Terdapar tiga kesulitan yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal konsep menjumlahkan pecahan senilai, soal pengurangan pecahan senilai dan soal konsep menyamakan penyebut dua buah bilangan pecahan dengan menggunakan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).

Berdasarkan uraian kesulitan belajar materi pecahan di atas maka analisis kesulitan belajar materi pecahan perlu dilakukan. Perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk (1) mengetahui kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa kelas 2 dalam pembelajaran Matematika di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 (2) untuk mengetahui penyebab peserta didik yang kesulitan dalam materi operasi hitung pecahan. di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021 (3) untuk mengetahui upaya–upaya yang dilakukan oleh guru agar kesulitan belajar materi pecahan siswa kelas 2 dalam pembelajaran matematika di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat teratasi.

Sebagai seorang guru kita pasti dapat melihat karakter siswa antara satu dan yang lainnya ada perbedaan. Maka dari itu, perlu kita ketahui apa saja kesulitan yang dirasakan oleh siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa kurang memahami materi operasi hitung pecahan pada mata pelajaran Matematika agar

kedepannya kita dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari penjelasan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Apa kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi konsep pecahan di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021?

2 Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi konsep pecahan di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami mata pelajaran matematika pecahan, dan upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa di masa yang akan datang. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan oleh penliti adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui kesulitan peserta didik di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021 dalam materi konsep pecahan.

b. Mengetahui penyebab peserta didik yang kesulitan dalam materi konsep pecahan. di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021

c. Mengetahui upaya yang dilakukan guru di salah satu SD di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/20212021 dalam menangani kesullitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika

2. Manfaat

Dari segi kegunaan atau manfaat penelitian, penelitian ini diharapkan secara langsung dan tidak langsung bermanfaat bagi dunia pendidikan, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah sumber pengetahuan mengenai tentang penelitian kualitatif deskriptif.
2) Sebagai sumber informasi bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.
3) Memajukan pendidikan, khususnya dalam hal analisis pembelajaran di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesulitan belajar siswa dalam memahami perhitungan pecahan dan membantu siswa mencapai hasil belajar.
2) Guru, penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi guru di kelas, terutama ketika mereka menyadari kesulitan siswa dalam memahami matematika. Dan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam operasi aritmatika, guru dapat meningkatkan kinerja matematika siswa secara sigap dengan mengatasi kesulitan tersebut.
3) Sekolah, adanya peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dan guru akan sangat berpengaruh pada mutu sekolah agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas serta hasil yang lebiih baik dari sebelumnya.
4) Peneliti, memberikan informasi dan pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab dengan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah yang menajdi pertanyaan peneliti, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II adalah Kajian Teori; yang mana termuat mengenai analisi kesulitan belajar peerta didik dalam memahami materi pecahan terdiri dari Hakikat Pembelajaran Matematika yang menjabarkan pengerian Pembelajaran dan Matematika, Hakikat Pecahan yang berisi pengertian Pecahan dan Konsep

Pecahan, Hakikat Kesulitan Belajar yang terdidri dari Pengertian Kesulitan Belajar, Penyebab Kesulitan Belajar dan Cara Mengatasi Kesulitan Belajar, serta Penelitian yang Relevan.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Subjek penelitian, Jenis penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan tes dan pedoman wawancara, dan Teknik Analisis Data yang terdiri dari Pemeriksaan Keabsahan Data serta Tahap-Tahap Penelitian dari awal sampai akhir.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Temuan Penelitian dan Pembahasan yang menjawab semua pertanyaan peneliti pada Bab I

BAB V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Rekomendasi.